

DAMPAK KINERJA EKSPOR INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Habudin dan Firmansyah

Abstract

Economic transformation that happened in Indonesia's economy from 1980's until 1990's have placed manufacturing sector as expected leading sector can race growth of other economic sector in execution of industrialization program.

To investigate manufacturing export performance by using input output analysis model based on Indonesian input output table 2000. Domestic transaction table on the basis of producer price refer to 175 sector. The calculation was carried out to the export dependence ratio, export multiplier, labor multiplier, export impact to gross value added and the export impact to the import need.

The calculation showed that sectors which have a good export performance are textile, clothes and leather; bamboo, wood and rattan; and machineries, tools and electric equipment industries. But, in spesific sectors that process the primary commodity of agricultural output, have in low level export performance.

Keywords: *Input output analysis, export dependence ratio, export multiplier, labor multiplier, export impact to the gross vslue added, export impact to the import need*

Pendahuluan

Industrialisasi di Indonesia dimulai dengan pengembangan industri-industri substitusi impor yang berlangsung sepanjang tahun 1970-an sampai pertengahan dasawarsa 1980-an. Selama masa itu kebijaksanaan industri dan perdagangan sangat protektif dengan dikenakan tarif bea masuk yang tinggi untuk barang-barang yang sebelumnya dibeli dari luar negeri (Dumairy, 1997: 235). Hal ini berakibat pada keengganan pengusaha untuk berinvestasi pada produk-produk yang berorientasi ekspor namun cenderung menanamkan modalnya dalam industri yang bersaing dengan impor.

Keadaan ini sebenarnya tidak terlepas dari kondisi *oil boom* yang terjadi pada masa itu akibat meningkatnya harga minyak dunia. Baru ketika peranan migas mulai menurun akibat menurunnya penerimaan devisa dari ekspor migas sebagai dampak dari penurunan harga minyak dunia pada pertengahan tahun 1980-an, strategi promosi ekspor kemudian dipilih. Strategi ini dipilih karena ekspor bisa memainkan peran utama dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (Papanek, 1987: 64). Cepatnya laju pertumbuhan ekspor secara keseluruhan dapat menjamin persediaan devisa yang cukup dan impor yang memadai. Ekspor dapat juga menggerakkan berbagai produksi dalam suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dengan menggunakan sumber-sumber daya dalam negeri yang persediaannya banyak sehingga dengan sendirinya balas jasa terhadap faktor produksi/nilai tambah yang tercipta pun akan meningkat.

